



Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Plastisin di TK Al-Khairiyah Bandar Lampung

Creativity Development of Children Through Plasticine Playing Activities in Khairiyah TK Bandar Lampung

Diani Deka Rusanti*, Naimah, Khamim Zarkasih Putro

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;

* Correspondence: 20204032027@uin-suka.ac.id; Tel.: (+62) 857 8982 3884

Abstract

The development of creativity in a child to display a work, a new idea that has never existed before. Children's creativity can be developed or stimulated through playing activities using plasticine media. Plasticine media games can train children to develop creativity and train eye coordination where by using plasticine children can express children's creative ideas freely and according to what children want. This research method uses descriptive qualitative research where the data source uses primary data sources and secondary data sources. To analyze the data, the researcher used data reduction, data display, and data verification. In this research, the validity of the data used by the researcher is triangulation of sources and techniques. From the results of the researchers' observations, it can be seen that the development of children's creativity is developing well, it can be seen that the development of children's creativity using plasticine games at Al-Khairiyah Kindergarten Bandar Lampung Develops According to Expectations (BSH) and Develops Very Well (BSB), but there are some children whose creativity development still requires the help of the teacher or their peers in completing the tasks given by the teacher because there are some children who have special needs.

Keywords : *Creativity, Children, Plasticine Media*

Abstrak

Perkembangan kreativitas pada seorang anak untuk menampilkan suatu karya, ide yang baru yang belum pernah ada sebelumnya. Kreativitas anak dapat dikembangkan ataupun diberikan stimulasi melalui kegiatan bermain menggunakan media plastisin. Permainan media plastisin dapat melatih anak untuk mengembangkan kreativitas serta melatih koordinasi mata dimana dengan menggunakan plastisin anak dapat menuangkan ide kreatif anak secara bebas dan sesuai dengan yang anak inginkan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana sumber datanya menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu triangulasi sumber dan teknik. Dari hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas anak berkembang dengan baik, hal tersebut dapat dilihat bahwa pengembangan kreativitas anak menggunakan permainan plastisin di TK Al-Khairiyah Bandar Lampung Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), akan tetapi ada sebagian anak yang perkembangan kreativitasnya masih memerlukan bantuan guru ataupun teman sebayanya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru karena ada sebagian dari anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Kata Kunci : *Kreativitas, Anak, Media Plastisin*

1. PENDAHULUAN

PAUD Terletak tiga persepsi yaitu, pertama hubungan pengetahuan anak usia nol hingga tujuh tahun. Pada konsep ini bahwa pendidikan itu hendaknya dilakukan dengan berbagai macam cara agar pembelajaran anak yang dilaksanakan berjalan secara maksimal dan dapat dengan mudah dipahami oleh anak. Kedua, hubungan akhlak anak terhadap tuhan. Sejak anak dilahirkan pada dasarnya anak sudah memiliki watak, hanya saja watak tersebut belum muncul semua, akan tetapi ketika anak beranjak dewasa lama kelamaan watak akan muncul dan dapat dilihat oleh orang. Maka dari itu pendidik dan orangtua hendaklah membimbing anak untuk menumbuhkan watak yang baik sejak dini. Ketiga, hubungan anak akan tradisi dan keindahan. Sekolah hendaklah menjadikan tempat yang menyenangkan dan nyaman bagi anak, agar sekolah tersebut dapat dijadikan taman yang berbunga dan bermekaran bagi anak. Musik, irama, lagu, cerita, bahasa, hal tersebut dijadikan kesenangan untuk mendapat kesenangan bagi anak. (Cahyani and Suyadi 2019)

Tujuan Paud pada umumnya untuk menyiapkan kesiapan anak sesuai dengan tumbuh dan kembang anak yang berkualitas dan siap untuk memasuki tahapan pendidikan selanjutnya serta mendapatkan bekal untuk masa dewasanya. Sedangkan tujuan penyerta paud memebnatu anak untuk anak meyiapkan kesiapannya belajar dipendidikan sekolah serta menghadapi lingkungan hidupnya. (Walujo and Listyowati 2017)

Berdasarkan progres beserta kemajuan anak sebelum menempuh sekolah selanjutnya perlu adanya aspek perkembangan dilakukan secara optimal. Pembinaan perkembangan anak usia sejak lahir hingga enam tahun yaitu jasmani maupun rohani yang ada pada diri anak (Rahman et al. 2020). Masa anak merupakan masa dimana aspek mampu dikembangkan sampai titik tertinggi bila penuntun ataupun orangtua menstimulus perkembangan anak secara terus menerus. Maka dari itu orangtua dan pendidik hendaklah menyiapkan sarana yang memadai guna mendukung perkembangan anak. (Yus 2012)

Untuk membentuk generasi yang baik perlulah kebutuhan anak terpenuhi karena apabila kebutuhan anak memadai maka anak tumbuh menjadi penerus yang berkualitas, kebutuhan tidak hanya materi tetapi kasih sayang, perhatian, waktu, serta asumsi yang dimakan oleh anak. asumsi yang sehat, asumsi yang memiliki nilai gizi yang baik tidak hanya kreativitas yang berkembang tetapi kecerdasan anak juga berkembang. Kasih sayang yang penuh juga dapat membuat anak lebih bersemangat dalam menjalani kehidupannya. (Habibi 2012)

Perkembangan anak terjadi sangat pesat shingga sering juga dikatakan dengan masa emas. Dimana pada masa ini pertumbuhan anak hanya terjadi sekali seumur hidup, anak pada masa ini terlihat lebih aktif dan rasa ingin tahu yang tinggi. Untuk menyikapi anak seperti ini sebelum memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut seorang guru dan orangtua hendaklah menyiapkan semuanya yang optimal untuk anak. anak sangat peka sehingga tepat untuk mengembangkan aspek perkembangan anak. Karakteristik setiap individu anak itu sangat berbeda dengan anak yang lain. (Mulyasa 2012)

Bermain seraya belajar sangatlah penting bagi pertumbuhan anak untuk mengembangkan aspek yang dimiliki anak baik fisik, jasmani, maupun rohani. Maka dari itu guru ataupun orangtua hendaklah membantu anak dalam mengembangkan perkembangan kreativitas yang dimiliki pada diri anak. Kreativitas sangatlah penting bagi anak dimana kreativitas ini sangat mendukung dalam prestasi akademik bagi anak. Kreativitas merupakan suatu konsep lama menjadi konsep baru untuk menjadikan sesuatu itu menjadi kreatif. Kreativitas merupakan suatu hasil yang dilakukan oleh individu dengan lingkungannya, yang mana hasil tersebut merupakan suatu inovasi-inovasi kreatif yang baru. Kreativitas merupakan cara yang dilakukan oleh individu untuk menyelesaikan suatu masalah yang tidak bisa diselesaikan oleh orang lain sehingga muncullah ide-ide baru. (Rachmawati and Kurniati 2016)

Kreativitas dapat dibentuk melalui cara berpikir anak, dimana cara berpikir tersebut dapat menghasilkan suatu keindahan yang tidak terlupakan. Anak yang kreatif akan

memunculkan berbagai macam mahakarya. (Renawati and Suyadi 2021). Kreativitas anak merupakan kaya akan inisiatif, maksudnya adalah anak selalu ingin mencoba hal baru menjadi sesuatu yang bernilai, menjadi sesuatu keindahan, keunikan, yang orang lain tidak bisa melakukan hal tersebut. Kreativitas anak itu dikatakan cakap, maksudnya adalah anak sangat senang menyampaikan pendapatnya ataupun bertanya apa yang tidak ia ketahui, rasa ingin tahu anak yang tinggi sehingga pendidik dan orangtua hendaklah bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ungkapkan oleh anak tersebut.(Rachmawati and Kurniati 2010)

Kreativitas pada dasarnya memiliki nilai, dimana nilai hasil dari kreativitas itu dapat dijadikan suatu karya yang dapat membuat penilai itu tertarik dengan hasil karya baru yang dibuatnya. Kreativitas dapat melatih anak untuk menuangkan imajinasi yang dimilikinya melalui permainan, media, ataupun seni.(Bermain 2014)

Kreativitas merupakan kemampuan seorang individu untuk menghasilkan sesuatu yang baru, dengan menggunakan ide-ide yang baru, unsure-unsur baru walaupun unsure tersebut pernah ada tetapi di akomodasi menjadi suatu yang baru. Kreativitas anak merupakan pembelajaran yang diberikan oleh guru ataupun orangtua dimasa pra sekolah anak, dimana pada masa ini menjadikan anak untuk menambah pengalaman anak ataupun melatih kreatif anak untuk menjadikan anak kreatif di jenjang pendidikan selanjutnya.(Astuti and Aziz 2019)

Kreativitas yang dimiliki oleh anak akan berkembang secara maksimal dan optimal apabila kreativitas anak tersebut diberikan stimulasi secara terus menerus. Dunia anak pada dasarnya lebih cenderung suka untuk bermain, hal ini terlihat ketika anak lebih suka menghabiskan waktunya dengan bermain dan permainan baik itu yang berada di dalam rumah ataupun diluar rumah lingkungan. Meskipun anak lebih senang bermain kita harus tetap menyediakan sarana yang memadai, media yang lengkap, dan permainan yang menyenangkan. Bermain tidak hanya memberikan kepuasan pada anak tetapi juga dapat membentuk karakter yang baik untuknya. Salah satu kegiatan ataupun permainan yang bisa kita gunakan dan aman untuk anak melalui permainan dengan menggunakan media plastisin.(Wiwik Pratiwi 2017)

Permainan plastisin sangat tepat untuk digunakan di jam pembelajaran ataupun di jam istirahat. Dengan media permainan plastisin anak akan merasa senang serta bebas. anak senang membentuk sesuatu yang baru yang dapat melatih kreativitas anak(Yogyakarta n.d.). Plastisin memiliki banyak manfaat bagi anak, dengan plastisin anak dapat melatih jari-jemarnya untuk meremas, dan membentuk sesuatu dari plastisin tersebut. Plastisin dapat melatih daya pikir dan kreativitas anak, karena dengan plastisin tersebut anak dapat berpikir akan membentuk apa yg mereka sukai dan mereka pikirkan. Plastisin mampu mengasah aspek bahasa anak, karena dengan plastisin anak dapat menceritakan kepada teman sebayanya ataupun guru dan orangtua terhadap hasil buatan anak dari plastisin tersebut. Bermain menggunakan plastisin dapat mengembangkan aspek sosial anak, karena dengan bermain plastisin dapat menjadikannya akrab dengan teman lingkungannya.(Arlinah and Rohita 2014)

Media Plastisin dapat mewujudkan karya yang dapat membuat anak senang dan dapat membuat anak berkreasi untuk mengembangkan kreativitasnya, melalui plastisin dapat mewujudkan berbagai bentuk secara spontan dan dengan model bentuk yang bebas. Anak pandai mewujudkan suatu rupa setara berlandaskan khayalannya. Khayalan itu menjadikan anak untuk menuangkan imajinasi yang ada di dalam pikirannya tersebut. (Nina 2019)

Plastisin merupakan media yang sangat mudah untuk dibuat dan juga plastisin bahannyapun tidak memerlukan biaya besar. Plastisin dibuat dengan bahan yang dapat ditemukan diwarung ataupun supermarket. Plastisin hanya memerlukan minyak, tepung, garam, dan pewarna makanan sehingga aman untuk digunakan permainan anak. Permainan menggunakan media plastisin sangat mudah digunakan karena teksturnya yang lembut sehingga memudahkan anak untuk meremas-remas, dipipihkan, ditarik-tarik, serta digulung-gulung menjadi suatu bentuk yang anak sukai.(Sari, Aziz, and Dra. Yuharsiati 2016)

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif lapangan. Lokasi penelitian di TK Al-Khairiyah Bandar Lampung. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan ssekunder. Sumber data primer yang digunakan yaitu sekolah, guru, orangtua anak pada TK Al-Khairiyah Bandar Lampung. Sedangkan sumber data sekunder terdiri dari arsp atau document sekolah serta data guru dan keadaan sekolah. Alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti menggunakan alat pengumpul data observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan peneliti untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi di TK Al-Khairiyah Bandar Lampung yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan kegiatan seorang guru yang bertugas sebagai fasilitator, perencana, dan penilain terhadap peserta didik. Guru sebagai fasilitator yang membimbing anak dalam menyelesaikan suatu kegiatan yang mana apabila anak tersebut kesusahan dalam menyelesaikan tugasnya, akan tetapi apabila anak kesusahan dalam menyelesaikan kegiatan maka guru tetap harus mengikuti kehendak anak, Ketika anak membentuk plastisin anak diberikan kebebasan membentuk apapun yang ia suka.

Peneliti melakukan observasi pada anak saat pembelajaran berlangsung di TK Al-Khairiyah Bandar Lampung. Pada saat pembelajaran berlangsung anak terlihat sangat senang, gembira, dan anak memperlihatkan hasil dari apa yang anak buat menggunakan plastisin dengan kreatif, sehingga anak dapat mengembangkan kreativitasnya. Anak juga merasa senang pada saat kegiatan yang diberikan oleh guru. Dan ketika guru melakukan tanya jawab, anakpun sangat antusias menceritakan apa yang dibuat oleh anak dengan menggunakan plastisin tersebut.

Pada saat kegiatan berlangsung guru juga melakukan penelitian, pengamatan, dan juga penilaian. Pengamatan tersebut untuk mengetahui aspek perkembangan anak dan juga kreativitas anak terhadap kegiatan permainan plastisin. Akan tetapi ketika peneliti melakukan penelitian, terdapat bahwa guru tidak melakukan penilain setelah kegiatan tersebut berlangsung. Kemudian peneliti mewawancarai guru di TK Al-Khairiyah Bandar Lampung, guru tersebut menjawab bahwa mereka tidak sempat untuk melakukan penilaian setiap selesai pembelajaran dikarenakan menurut mereka memakan waktu yang cukup banyak, terlebih anak yang harus di nilai itu banyak dan menurut mereka penilaian tersebut terlalu ribet.

Data hasil penelitian perkembangan kreativitas anak di TK Al-Khairiyah Bandar Lampung berkembang dengan baik, hal ini dapat dilihat dari data skala perkembangan kreativitas dengan rata-rata pencapaian kreativitas anak adalah berkembang sesuai dengan harapan dan berkembang sangat baik, akan tetapi masih terdapat beberapa anak dalam menyelesaikan hasil kemampuan kreativitasnya memerlukan bantuan oleh guru ataupun teman sebayanya dalam proses pembelajaran. Pada saat kegiatan bermain plastisin kreativitas anak terlihat saat anak membentuk ide baru dengan plastisin tersebut, dan ketika membuat bentuk dari plastisin anak tidak hanya membuat satu melainkan membuat berbagai macam bentuk karya, ide yang dituangkannya melalui bentuk plastisin tersebut.

Kreativitas merupakan salah satu cara untuk mengembangkan gagasan-gagasan, aspirasi terbaru yang tidak ada dahulu. Pendidikan sangatlah penting diberikan kreativitas. semakin tinggi kreativitas anak maka semakin tinggi pula anak untuk bersaing dalam menghadapi era globalisasi. Kreativitas sangat berguna bagi anak, dimana kreativitas tersebut dapat mendorong anak untuk lebih kreatif dengan tidak adanya tekanan.(Miranda 2016)

Kreativitas sangatlah mudah untuk dikembangkan secara alami. Bermain plastisin, melukis, menggambar, mewarnai, menjiplak dan lainnya mampu mengasah dan menghasilkan kreativitas. Kreativitas ini sungguh sangat membantu anak mendapatkan bekalnya di usia yang akan datang dimasa dewasa ataupun masa pendidikan lanjutnya. Peran kreativitas semakin

pesat pada masa era globalisasi ini dimana persaingan semakin ketat dan menumbuhkan anak yg kreatif semakin bertambah sehingga anak yang tertinggal kreativitasnya sangatlah rugi di dalam kehidupannya.(Kholik 2020)

Menurut Santrock dalam Buku(Nurani, Hartati, and Sihadi 2020) Kreativitas merupakan kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan ide-ide baru, gagasan-gagasan baru menjadi tidak biasa. Kreativitas merupakan cara seseorang individu memecahkan masalah dengan berbagai cara atau pengalaman untuk menghasilkan suatu karya nyata. Kreativitas anak merupakan cara atau jalan yang dilakukan oleh anak untuk menempuh sesuatu yang diinginkan anak, dengan kreativitas anak dibebaskan untuk melakukan sesuatu menjadi suatu karya yang baru, yang belum ada sebelumnya dan menjadikan anak bereksplorasi melalui pengalaman ataupun temuan-temuan yang di dapat.(Wahyudin 2007)

Agar kreativitas anak dapat berkembang perlu adanya dorongan oleh orangtua yang baik terhadap anak salah satunya mendorong anak dalam melakukan pekerjaannya secara mandiri, orangtua boleh mendampingi akan tetapi tidak boleh membantu anak menyelesaikan pekerjaannya. Biarkan anak tersebut menyelesaikan pekerjaannya secara mandiri agar dapat melatih rasa tanggung jawab, orangtua hanya boleh membantu ketika anak memang kesusahan dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut. Lalu dorongan yang dapat melatih kreativitas yaitu kebersamaan terhadap anak, hal ini menunjukkan bahwa orangtua memberikan semangat dan motivasi untuk anak. Dorongan yang selanjutnya ialah memberikan pujian ataupun hadiah bila anak tersebut berhasil menyelesaikan suatu masalah atau mendapatkan suatu apresiasi dari hasil yang dibuat oleh anak. Tujuan memberikan hadiah atau pujian yaitu agar anak merasa bahwa hasil karya tersebut memiliki nilai dan anak akan selalu menghasilkan suatu karya baru yang lain.(Ilhamuddin and Muallifah 2011)

Kreativitas terbentuk kurang lebih membuat tahapan. ialah tahap persiapan tingkat ini melambangkan tahap yang paling awal dimana individu menyiapkan data-data atau informasi untuk menyelesaikan suatu masalah. Tahap pematangan seorang individu mulai memahami dari data-data atau informasi yang didapat tersebut untuk menyelesaikan suatu masalah. Tahap gagasan ide merupakan proses individu ketika menemukan cara apa dan bagaimana menyelesaikan masalah tersebut. Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dimana pada tahap ini, individu setelah melakukan tiga tahap tersebut apakah tahap ini dapat menyelesaikan masalah dengan sesuai.(ASMAWATI 2017)

Hasil karya yang sangat berkesan untuk dipertunjukkan itu mencorakkan bahwa kreatif mencorakkan suatu ide baru yang memiliki nilai estetika. jikalau bangsa Indonesia memiliki seorang yang memiliki banyaknya karya yang memiliki nilai keindahan seperti itu maka sangatlah hebat orang-orang tersebut (Vionitta and Suyadi 2020). Dalam mengembangkan kreativitas anak perlu adanya stimulasi, salah satunya stimulasi dengan kegiatan bermain plastisin. Plastisin merupakan permainan yang sangat langka sehingga ketika anak diberikan permainan menggunakan plastisin anak akan senang memainkannya, meremas-remas, membentuk, menggulung, memipihkan suatu karya yang anak sukai. Dengan menggunakan permainan plastisin anak dapat mengembangkan kreativitasnya.(Pendahuluan 2020)

Plastisin merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak, dengan permainan plastisin anak dapat menuangkan suatu ide dalam permainan tersebut,. Plastisin juga dapat melatih konsentrasi anak. Selain itu permainan menggunakan plastisin juga dapat melatih fisik-motorik halus, dimana anak diberikan pengarahan untuk meremas-remas plastisin tersebut. Plastisin dapat menjadikan anak untuk membentuk suatu karya yang anak sukai. Contoh lain dari bentuk-bentuk yang dapat anak buat menggunakan plastisin adalah anak dapat membentuk rumah-rumahan, taman bunga, mobil-mobilan, dan masih banyak karya yang dapat dilakukan oleh anak menggunakan plastisin tersebut.(Fitria 2013)

Penelitian yang dilakukan oleh(Yulinda and Abubakar 2020) bahwa pada setiap siklus yang dilakukan selama observasi anak mengalami peningkatan kreativitas dengan menggunakan permainan media plastisin. Daripada tidak melakukan kegiatan permainan media

plastisin sama sekali.

4. KESIMPULAN

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Al-Khairiyah Bandar dalam pelaksanaan kegiatan seorang guru yang bertugas sebagai fasilitator, perencana, dan penilaian terhadap peserta didik. Guru sebagai fasilitator yang membimbing anak dalam menyelesaikan suatu kegiatan yang mana apabila anak tersebut kesusahan dalam menyelesaikan kegiatan maka guru tetap harus mengikuti kehendak anak, anak diberikan kebebasan dalam membentuk plasisin sesuai dengan keinginan yang anak sukai.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan kreativitas anak di TK Al-Khairiyah Bandar Lampung, dapat dilihat dari data skala perkembangan kreativitas dengan rata-rata pencapaian kreativitas anak adalah berkembang sesuai dengan harapan dan perkembangan sangat baik, akan tetapi masih terdapat beberapa anak dalam menyelesaikan hasil kemampuan kreativitasnya memerlukan bantuan oleh guru ataupun teman sebayanya dalam proses pembelajaran. Pada saat kegiatan bermain plastisin kreativitas anak terlihat saat anak membentuk ide baru dengan plastisin tersebut, dan ketika membuat bentuk, bentuk dari plastisin anak tidak hanya membuat satu melainkan membuat berbagai macam bentuk karya, ide yang dituangkan melalui bentuk plastisin tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlinah, Siti, and Rohita Rohita. 2014. "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Plastisin Pada Kelompok a Di Paud Plus Al Fattah Jarak Kulon Kabupaten Jombang." *PAUD Teratai* 3(3):1-5.
- ASMAWATI, LULUK. 2017. "Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak." *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11(1):145-64. doi: 10.21009/jpud.111.10.
- Astuti, Ria, and Thorik Aziz. 2019. "Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(2):294. doi: 10.31004/obsesi.v3i2.99.
- Bermain, Aktivitas. 2014. "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain." *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif* 0(2).
- Cahyani, Ratih, and Suyadi Suyadi. 2019. "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3(4):219-30. doi: 10.14421/jga.2018.34-01.
- Fitria. 2013. "濟無No Title No Title." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689-99.
- Habibi, Muazar. 2012. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. DIY: Deepublish.
- Ilhamuddin, and Muallifah. 2011. *Psikologi Anak Sukses : Cara Orangtua Memandu Anak Meraih Sukses*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kholik, Nur. 2020. *Startegi Taktis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Miranda, Dian. 2016. "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kota Pontianak." *Jurnal of Prospective Learning* 1(1):60-67.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nina, VirdynaKhayatul. 2019. *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bangkes,

Kadur: Duta Media Publishing.

- Nurani, Yuliani, Sofia Hartati, and Sihadi. 2020. *Memacu Kreativitas Melalui Bermain: Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pendahuluan, I. 2020. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kreatifitas Anak Melalui Media Plastisin Pada Kelompok a (4-5) Tahun Di Tk Srikandi." 01(02):66–71.
- Rachmawati, Yeni, and Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rachmawati, Yeni, and Euis Kurniati. 2016. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini." *Wacana Didaktika* 4(2):193–200. doi: 10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200.
- Rahman, Habibu, Nia Kurniasari, Rita Kencana, Wahyu Purwasari, Gesang Eca Mentari, Azam Muhammad Muttaqin, Mutia Rahayu, Rahma Eka Yuning Wati, Dina Khairiah, Aulia Rahma, Nurhidayati, and Putri Lestari. 2020. *Asessmen Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Renawati, Renawati, and Suyadi Suyadi. 2021. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid 19 Melalui Alat Permainan Edukatif Papan Pintar Dari Kulit Kerang." *Aulad: Journal on Early Childhood* 4(1):22–27. doi: 10.31004/aulad.v4i1.92.
- Sari, Mirna, Prof. Dr. M. Yusu. Aziz, and M. P. Dra. Yuhasriati. 2016. "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bermain Plastisin Di Tk Satu Atap Sdn Lamlheu Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usai Dini* 1(1):132.
- Vionitta, Devi, and Suyadi. 2020. "Kegiatan Kreativitas Seni Warna Anak Usia Dini Melalui Permainan Cat Air Di Masa Pandemi." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Anak Dini* 4(1):74–87. doi: 10.31849/paud-lectura.v.
- Wahyudin. 2007. *A to Z Anak Kreatif*. Jakarta: Gema Insani.
- Walujo, Adi Djoko, and Anies Listyowati. 2017. *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*. Cimanggis-Depok: Prenadamedia Group.
- Wiwik Pratiwi. 2017. "Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini." *Manajemen Pendidikan Islam* 5:106–17.
- Yogyakarta, Universitas Negeri. n.d. "3,389 > T-." (2):199–208.
- Yulinda, Okta, and Sitti Rahmaniar Abubakar. 2020. "Vol. 3, No. 1, Maret 2020 Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO." *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO* 3(1):98.
- Yus, Anita. 2012. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.